



Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Emia Fepa Yosa¹, Sri Rahayu², Shofwan Andri³, Heny Triastuti Kurnia Ningsih⁴

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

⁴Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding author. tika-indria@fe.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Risk Based Capital (RBC);

Likuiditas;

Beban Klaim;

Pertumbuhan Premi.

Keyword:

Risk Based Capital (RBC);

Liquidity;

Claims Expenses;

Premium Growth.

ABSTRAK

Early Warning System adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio pertumbuhan premi terhadap tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan Risk Based Capital (RBC). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital; (2) Rasio bebanklaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital; (3) Pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital. Berdasarkan Uji F, likuiditas, rasio beban klaim, dan pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk based capital.

ABSTRACT

Early Warning System is a tool that can be used to analyze financial statements and process them into useful information to be used as a monitoring system for the financial performance of the insurance company concerned. This study aims to examine the ratio of liquidity ratios, claims expense ratios, and the ratio of premium growth to solvency levels as proxied by Risk Based Capital (RBC). The population in this study were 16 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used is 10 companies obtained by using purposive sampling method. The data obtained from the analysis of the company's annual report obtained from the IDX's official website, namely www.idx.co.id with the data method using the classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing, and coefficient of determination test. The results of the study show that: (1) Liquidity has a positive and significant effect on risk based capital; (2) The claim expense ratio has a positive and significant effect on risk based

capital; (3) Premium growth has a positive and significant effect on risk based capital. Based on the F test, liquidity, claims expense ratio, and premium growth have a positive and significant effect on risk based capital.

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perusahaan asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya. Berdasarkan Darmawi (2000), didalam pandangan ekonomi asuransi yaitu suatu metododalam pengurangan resiko melalui jalan pemindahan serta pengkombinasian tidak pastinya terhadap terdapatnya kerugian keuangan. Melihat semakin banyaknya perkembangan peransuransian di Indonesia, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan asuransi, terutama pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi itu sendiri, dikarenakan perusahaan asuransi memiliki kriteria khusus dalam penilaian kinerjanya yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK), seperti perlu adanya ketentuan Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital*) dan *Early Warning System* (EWS) atau sistem peringatan dini tentang keuangan perusahaan asuransi.

Rasio yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur tingkat kesehatan suatu perusahaan khususnya perusahaan asuransi adalah rasio *Early Warning System* (sistem peringatan dini) yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC). Tujuan dari sistem ini adalah memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi dan rasio beban klaim. Berikut data rasio likuiditas, rasio beban klaim ,rasio pertumbuhan premi, dan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 :

Tabel 1. Data Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Tingkat Solvabilitas (RBC)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Beban Klaim	Rasio Pertumbuhan Premi	Tingkat Solvabilitas (RBC)
1.	ABDA	2017	54%	61%	-7%	383%
		2018	54%	59%	-5%	317%
		2019	51%	60%	-14%	364%
		2020	44%	43%	-16%	532%
2.	AHAP	2017	53%	43%	-21%	181%
		2018	45%	88%	-27%	189%
		2019	74%	-83%	-51%	128%
3.	ASBI	2020	77%	-51%	26%	149%
		2017	64%	24%	12%	138.86%
		2018	68%	28%	17%	134.7%
4.	ASDM	2019	66%	40%	-31%	138.67%
		2020	66%	30%	-3%	139.01%
		2017	73%	5%	5%	250.82%
5.	ASMI	2018	70%	4%	-1%	281.42%
		2019	71%	5%	-18%	305.09%
		2020	59%	3%	17%	378.72%
6.	ASRM	2017	47%	53%	-16%	413.02%
		2018	46%	46%	9%	454.58%
		2019	46%	51%	29%	457.66%
		2020	62%	85%	6%	257.07%
		2017	75%	46%	6%	160%
		2018	73%	44%	13%	151.14%

		2019	71%	52%	31%	151.37%
		2020	67%	56%	12%	156.91%
		2017	55%	76%	13%	226%
7.	LPGI	2018	65%	73%	7%	187%
		2019	65%	74%	2%	199%
		2020	108%	61%	8%	189%
		2017	53%	68%	7%	471.1%
8.	MREI	2018	59%	7%	18%	364.48%
		2019	59%	72%	19%	342.28%
		2020	58%	77%	-3%	358.5%
		2017	56%	62%	8%	337%
9.	MTWI	2018	60%	57%	13%	366%
		2019	69%	56%	9%	275%
		2020	79%	65%	8%	265%
		2017	25%	63%	25%	849.05%
10.	VINS	2018	24%	59%	-30%	879.56%
		2019	34%	153%	-69%	911.01%
		2020	43%	120%	62%	641.31%

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2022

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2020 dalam rasio likuiditas mengalami penurunan yang tinggi sebesar 7% dari tahun 2019, akan tetapi tingkat solvabilitas perusahaan ini mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2020 sebesar 532% yaitu naik 168% dari tahun 2019 yang tingkat solvabilitasnya sebesar 364%. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk juga mengalami hal yang sama pada tahun 2020 tingkat likuiditasnya mengalami penurunan sebesar 2% tetapi sebaliknya tingkat solvabilitasnya mengalami kenaikan sebesar 73,63%. Terdapat fenomena dalam laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana tingkat likuiditas pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk mengalami penurunan tetapi tingkat solvabilitasnya justru mengalami kenaikan. PT. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk pada tahun 2020 dalam rasio beban klaim mengalami kenaikan 9% tetapi tingkat solvabilitasnya mengalami penurunan sebesar 10%. Dan PT. Asuransi Bintang mengalami hal yang sama dimana pada tahun 2020 rasio beban klaimnya mengalami kenaikan sebesar 4% tetapi sebaliknya tingkat solvabilitasnya mengalami penurunan sebesar 4,16%. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa terdapat fenomena pada perusahaan asuransi diatas dimana rasio beban klaim mengalami kenaikan tetapi tingkat solvabilitasnya mengalami penurunan.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan early warning system terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi. Dalam penelitian sebelumnya oleh Anggi Agustiyani (2019) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwasasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Penelitian lain juga dilakukan Sari et al. (2021) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019 yang menyatakan bahwa rasio beban klaim berpengaruh pada tingkat solvabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Pentingnya perusahaan asuransi untuk mengukur rasio dan mengetahui tingkat solvabilitas agar perusahaan dapat menemukan masalah yang ada pada perusahaan tersebut dan segera bisa mengambil keputusan yang bijaksana. Sektor asuransi dipilih untuk penelitian ini karena sektor asuransi merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki karakteristik sendiri. Menurut Puspitasari (2015) kinerja keuangan menunjukkan prestasi atau hasil kinerja perusahaan asuransi pada periode tertentu. Kinerja dianalisis menggunakan laporan keuangandengan indikator khusus karena sifat dan karakteristik perusahaan asuransi berbeda dengan perusahaan lain. Perbedaan antara laporan keuangan perusahaan asuransi dengan laporan keuangan perusahaan umum lainnya yaitu, terletak pada fungsi *underwriting* (manajemen risiko) dan fungsi penagihan. Perusahaan lain biasanya bisa menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produk, sedangkan perusahaan asuransi tidak (Siregar, 2010). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba mengetahui variabel rasio mana yang mempengaruhi tingkat solvabilitas.

KAJIAN LITERATUR

Solvabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajibannya secara tepat waktu (Dewi, 2006). Kondisi keuangan perusahaan asuransi bisa dilihat dari tingkat solvabilitas yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk menghindari terjadinya *insolvency*. Terkait tingkat solvabilitas perusahaan asuransi telah diatur salah satunya dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 yang telah diperbaharui dalam (PMK Nomor 53/K.010/2012) tentang situasi kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi telah ditetapkan bahwa semua perusahaan asuransi wajib memiliki tingkat solvabilitas (RBC) minimal 120% dari risiko yang dapat timbul karena ketimpangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Jadi, perusahaan asuransi yang memiliki RBC yang semakin besar menunjukkan perusahaan itu dalam keadaan sehat.

Risk Based Capital (RBC) adalah rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya (Rahayu, 2017).

RBC juga merupakan salah satu parameter untuk mengukur kinerja kesehatan dan keamanan keuangan perusahaan melalui kemampuan modal perusahaan untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin saja dialami perusahaan, yang pastinya akan berdampak cukup signifikan terhadap hasil kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Risk Based Capital* menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun (2004) menyatakan bahwa: “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi sebesar 120%. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi maka semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut.”

Early Warning System (sistem peringatan dini) adalah sebuah sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan system ini untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan Gulsun & Umit (2010). *Early warning system* banyak digunakan pada industri keuangan agar mengetahui secara dini kondisi keuangan yang mempunyai risiko membahayakan stabilitas ekonomi di masa yang akan datang. Adanya system peringatan dini akan memberikan waktu tunggu untuk meningkatkan alokasi sumber penilai yang langka, memungkinkan tindakan pengawasan yang tepat waktu dan dapat mengurangi biaya kegagalan (*cost of failure*). Rasio *Early Warning System* terdiri dari rasio solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio pertumbuhan surplus, *underwriting ratio*, rasio beban, rasio biaya manajemen, pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio piutang premi terhadap surplus, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, rasio cadangan teknis Jhongpita et al. (2011). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio beban klaim dan rasio pertumbuhan premi.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu kondisi dari suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu yang singkat atau siap jika suatu saat akan ditagih. Jika utang lancar lebih besar daripada aktiva lancarnya maka perusahaan dalam kondisi ilikuid, begitu pula sebaliknya.

2. Rasio Beban Klaim

Rasio beban klaim (*incurred loss ratio*) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai proses penutupan risiko yang dilakukan oleh perusahaan asuransi. Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*) Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya (Satria, 1994).

3. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio pertumbuhan premi merupakan indikator seberapa stabil kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kinerjanya dan membantu perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan. Batas normal pertumbuhan premi paling sedikit 23%. Kenaikan atau penurunan volume premi netto mengakibatkan tidak stabilnya operasional perusahaan asuransi.

Hipotesis

Hipotesis berdasarkan kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut: H1 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas

H2 : Rasio beban klaim berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas

H3 : Rasio perumbuhan premi berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas

H4 : Rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio pertumbuhan premi berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ini diambil melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta mengunduh laporan tahunan pada masing-masing situs perusahaan sampel. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada Desember 2021-Juli 2022, yang dimulai dengan pengajuan judul, pencarian data, serta pengolahan dan penyusunan data menjadi sebuah laporan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yakni sebanyak 16 perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan adanya kriteria pemilihan sampel tersebut, dapat diperoleh 10 perusahaan asuransi yang sesuai dengan poin-poin kriteria sehingga sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan selama 4 tahun dengan total 40 sampel.

Defenisi Variabel

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *risk based capital* (RBC), dimana menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun (2004) “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi sebesar 120%. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut.”

$$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{BTSM} \times 100\%$$

2. Variabel bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

- Rasio Likuiditas (X1)

Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut: (Agustiyani,2020)

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}} \times 100\%$$

- Rasio Beban Klaim (X2)

Menurut Agustiyani (2020), semakin kecil beban klaim dibandingkan pendapatan premi akan mengurangi beban sehingga dapat meningkatkan solvabilitas. Adapun batas normal dari rasio beban klaim yakni sebesar maks. 100%. Adapun alat ukur yang digunakan adalah:

$$\text{Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

- Rasio Pertumbuhan Premi (X3)

Batas normal untuk rasio pertumbuhan premi minimal 23% (Ulfan et al., 2018). Rasiopertumbuhan premi dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut: (Hasibuan, 2020)

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/ Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda, yang dianalisis cara statistik dengan menggunakan *software* SPSS v25. Adapun uji yang digunakan ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Statistics

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0
Mean		,5970	,4838	,3175	3,2685
Median		,5950	,5600	,0700	2,7800
Mode		,59	,05 ^a	,08 ^a	1,39
Std. Deviation		,15371	,40034	,23179	2,02011
Minimum		,24	-,83	-,69	1,28
Maximum		1,08	1,53	,62	9,11
Sum		23,88	19,35	,70	130,74

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 2 di atas, disimpulkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel *risk based capital* sebesar 2,020 dengan nilai mean sebesar 3,2685, sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar 1,28 dan 9,11. Dari hasil olah data tersebut, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Untuk variabel likuiditas, disimpulkan bahwa nilai mean sebesar 0,5970 sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar 0,24 dan 1,08. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,1537. Dari hasil olah data tersebut, nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah. Untuk variabel rasio beban klaim, disimpulkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,4003 sedangkan nilai minimum 1,53 dan maksimum -0,83. Adapun nilai mean sebesar 0,4838 lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah. Untuk variabel rasio pertumbuhan premi memiliki nilai maksimum sebesar 0,62 dan nilai minimum sebesar -0,69. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi yakni sebesar 0,3175 dengan 0,2317 yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah.

Tabel 3. Hasil SPSS Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

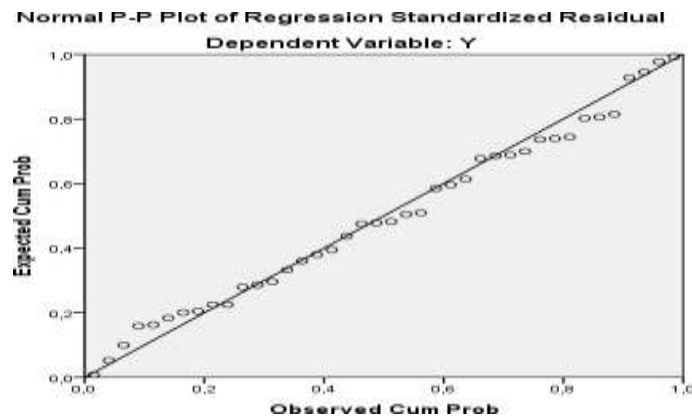
			Unstandardized Residual
N			40
Mean			,0000000
Normal Parameters ^{ab} Std. Deviation			1,23091202
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,076
		Positive	,076
		Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z			,480
Asymp. Sig. (2-tailed)			,976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,976 > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Hasil analisis uji normal P-P plot dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar Hasil Uji Normal P-P Plot

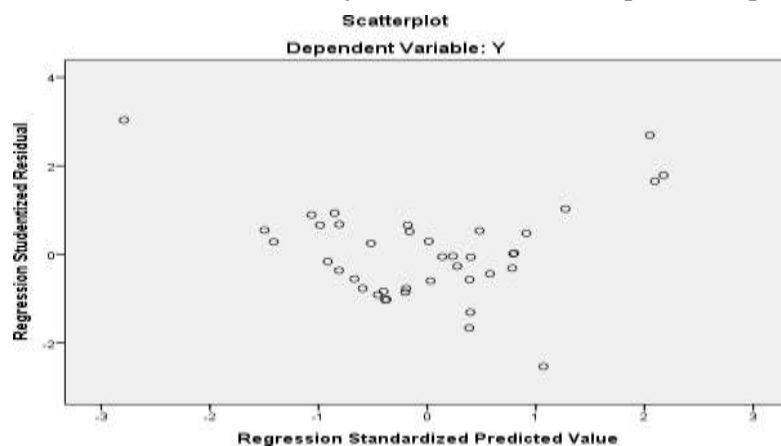
Berdasarkan data pada gambar 4.2 diatas, diperoleh kesimpulan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal dikarenakan data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,545	1,060		8,061	,000		
1 X1	9,435	1,500	,718	6,289	,000	,791	1,263
X2	,741	,568	,147	2,306	,010	,815	1,227
X3	,115	,904	,013	2,128	,009	,959	1,042

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar 0,10 dan VIP lebih kecil dari 10. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar tidak membentuk pola tertentu dan berada diatas nilai 0. Sehingga berdasarkan hasil data tersebut maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793 ^a	,629	,598	1,28117	1,711

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil dari tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,711 dengan jumlah sampel (n) = 40 dan variabel bebas (k) = 3. Untuk nilai DU dan DL masing- masing sebesar 1,6589 dan 1,3384 yang diperoleh melalui tabel *Durbin-Watson*. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa $1,6589 < 1,711 < 4-1,6589$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	8,545	1,060		8,061	,000		
1 X1	9,435	1,500	,718	6,289	,000	,791	1,263
X2	,741	,568	,147	2,306	,010	,815	1,227
X3	,115	,904	,013	2,128	,009	,959	1,042

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,545 + 9,435X1 + 0,741X2 + 0,115X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa: Konstanta (a) sebesar 8,545 menyatakan bahwa jika likuiditas, beban klaim dan pertumbuhan premi dianggap nilainya 0, maka *Risk Based Capital* adalah sebesar 8,545. Nilai koefisien regresi Likuiditas diperoleh sebesar 9,435 yang menunjukkan hubunganyang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Likuiditas naik sebesar 1% maka variabel *Risk Based Capital* meningkat sebesar 9,435%. Nilai koefisien regresi Beban Klaim diperoleh sebesar 0,741 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Beban Klaim naik sebesar 1% maka variabel *Risk Based Capital* meningkat sebesar 0,741%. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Premi diperoleh sebesar 0,115 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel pertumbuhan premi naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan premi meningkat sebesar 0,115%.

:

**Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,545	1,060		8,061	,000		
1 X1	9,435	1,500	,718	6,289	,000	,791	1,263
X2	,741	,568	,147	2,306	,010	,815	1,227
X3	,115	,904	,013	2,128	,009	,959	1,042

a.

Dependent Variable: Y

Berdasarkan output uji t diatas, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yakni $6,289 > 1,683$. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berhubungan secara positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Variabel rasio beban klaim memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yakni $2,306 > 1,683$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio beban klaim berhubungan secara positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Variabel rasio pertumbuhan premi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yakni $2,128 > 1,683$. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio pertumbuhan premi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital*.

**Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	100,062	3	33,354	20,320	,000b
1 Residual	59,091	36	1,641		
Total	159,153	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel yakni $20,320 > 2,80$. Sehingga dapat diartikan bahwa sudah sesuai dengan kaidah pengujian, maka likuiditas, rasio beban klaim, dan rasio pertumbuhan premi berpengaruh secara simultan searah positif dan signifikan terhadap *risk based capital*.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793 ^a	,629	,598	1,28117	1,711

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,598 atau 59,8% dengan nilai kapabilitas retribusi (R^2) $> 0,5$ atau 50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yakni likuiditas, beban klaim dan pertumbuhan premi mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni *Risk Based Capital* sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Risk Based Capital*, sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital* dapat diterima. Beban klaim memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Risk Based Capital*, sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital* dapat diterima. Pertumbuhan premi memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Risk Based Capital*, sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan Pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital* dapat diterima. Likuiditas, Beban klaim dan Pertumbuhan premi memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap *Risk Based Capital*, sehingga hipotesis 4 (H4) yang menyatakan Pertumbuhan premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital* dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi, Rasio Beban, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. Universitas Pancasakti Tegal.
- Darmawi, H. (2000). Manajemen Asuransi. In Bumi Aksara.
- Dewi, S. T. (2006). Analisis pengaruh orientasi pasar dan inovasi produk terhadap keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja pemasaran (studi pada Industri Batik di Kota dan Kabupaten Pekalongan). Universitas Diponegoro.
- Gulsun, I., & Umit, G. (2010). Early warning model with statistical analysis procedures in Turkish insurance companies. *African Journal of Business Management*, 4(5), 623–630.
- Hasibuan, A. F. P. (2020). Pengaruh Rasio Beban Klaim, Rasio Beban Operasional Dan Rasio Retensi Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. In Tesis.
- Jhongpita, P. ... Chaiyawat, T. (2011). Using decision tree learner to classify solvency position for thai non-life insurance companies. *International Journal of the Computer, the Internet and Management*, 19(3), 41–46.
- Menteri Keuangan RI. (2012). Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 53/PMK. 010/2012 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Pemerintah RI. (2004). Keputusan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional (pp. 1–3).
- Puspitasari, N. (2015). Manajemen Asuransi Syariah. UII Press.
- Rahayu, M. (2017). Pengaruh Early Warning System Dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 348–359.
- Sari, Y. ... Handarini, D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.
- Satria, S. (1994). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian di Indonesia: dengan analisis rasio keuangan “early warning system.” Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Siregar, R. (2010). Analisis Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Ulfan, K. ... Apriyanto, G. (2018). Analisis pengaruh rasio early warning system terhadap financial solvency pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 12–26.